

## KAJIAN PENATALAKSANAAN TERAPI PADA PASIEN GASTRITIS DI INSTALASI RAWAT JALAN DIPUSKESMAS DUNGINGI

**Yiyin Suriani Asiki\*, Tety Sutriyati Tuloli<sup>2</sup>, Moh Adam Mustapa<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Jurusan Farmasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo 96128, Indonesia

<sup>2</sup> Departemen Kesehatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo  
Email: [yiyinarune19@gmail.com](mailto:yiyinarune19@gmail.com)

### ABSTRAK

Gastritis adalah proses inflamasi pada mukosa dan submukosa lambung atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi. Secara histopatologi dapat dibuktikan dengan adanya infiltrasi sel-sel radang pada daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan obat penyakit gastritis disesuaikan dengan buku panduan praktek klinis di fasilitas kesehatan primer tahun. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional*, dengan sampel sebanyak 110 responden yang diambil secara *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan obat penyakit gastritis terdapat 84,5% tepat pasien, 84,5% tepat obat, 84,5% tepat dosis dan 84,5% tepat aturan pakai. Untuk penggunaan obat terapi gastritis yang sering digunakan yaitu antasida 60,8%, domperidon 19,6%, ranitidin 12,5% dan omeprazol 7,1%. Dan untuk penggunaan obat pendukung pada pasien gastritis yaitu vitamin B.com 40,6%, paracetamol 38,3%, asam mefenamat 12%, vitamin B12 8,3% dan ibuprofen 0,8%.

**Kata Kunci:** Gastritis, Obat, Puskesmas Duingi

**Diterima:**  
28-11-2019

**Disetujui:**  
29-11-2019

**Online:**  
29-11-2019

### ABSTRACT

Gastritis is an inflammatory process in the gastric mucosa and submucosa, or health problems due to irritation and infection. It is histopathologically proven by the infiltration of inflammatory cells in those areas. The objective of this cross-sectional study is to investigate the use of gastritis drugs adapted to clinical practice guidelines in primary health facilities in 2014. It involved 110 respondents as the sample by relying on the purposive sampling technique. The results reveal that the use of gastritis drugs arrives at 84.5% of the right patients, right drugs, right dosages, and right times. Gastritis therapy drugs that are frequently used include antacids (60.8%), domperidone (19.6%), ranitidine (12.5%), and omeprazole (7.1%). In addition, the supportive drugs given to the patients suffering from gastritis are vitamin B complex (40.6%), paracetamol (38.3%), mefenamic acid (12%), vitamin B12 (8.3%), and ibuprofen (0.8%).

Copyright © 2019 Jsscr. All rights reserved.

**Keywords:** Gastritis, Drugs, Puskesmas Duingi

**Received:**  
2019-11-28

**Accepted:**  
2019-11-29

**Online:**  
2019-11-29

P-ISSN: 2656-8187, E-ISSN: 2656-9612

## 1. Pendahuluan

Gastritis merupakan nyeri pada mukosa lambung. Pembengkakan menyebabkan nyeri pada mukosa lambung sampai terlepasnya epitel mukosa superficial sehingga menyebabkan gangguan saluran pencernaan. Sehingga proses inflamasi pada lambung dapat merangsang pelepasan epitel. (Sukarmin, 2012).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan banyak pasien yang berkunjung ke Puskesmas Duingi yang disebabkan oleh penyakit gastritis. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti kajian penatalaksanaan terapi pada pasien Gastritis Rawat Jalan di Puskesmas Duingi.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* dengan pelaksanaan menggunakan pengumpulan data secara *retrospektif*. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang diperoleh dari catatan pengobatan pasien dengan tujuan untuk mengetahui penatalaksanaan terapi obat pada penyakit GASTRITIS di Puskesmas Duingi.

### 2.2 Tempat dan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Duingi dan waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Juni 2019.

### 2.3 Definisi Operasional

**Tabel 3.1** Definisi Operasional Penelitian

| Variabel                | Definisi Operasional   | Parameter   | Alat Ukur   |
|-------------------------|--|---|---|
| <i>Pasien gastritis</i> | Pasien datang kedokter karena rasa nyeri dan panas seperti terbakar pada perut bagian atas | Pasien berkunjung ke Puskesmas Duingi   | Lembar Pengumpulan Data   |
| <i>Terapi obat</i>      | adalah semua jenis obat yang diterima oleh pasien untuk pengobatan gastritis               | Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer tahun 2014.          | Lembar Pengumpulan Data   |
| <i>Tepat obat</i>       | Adalah semua obat yang tepat dalam pengobatan gastritis                                    | a. Ranitidin<br>b. Famotidin<br>c. Simetidin<br>d. Omeprazole<br>e. Lansoprazol<br>f. Antasida. | Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer (Pemenkes Nomor 5, 2014) |

*P-ISSN: 2656-8187, E-ISSN: 2656-9612*

|                           |   |  |   |
|---------------------------|---|--|---|
| <i>Tepat Dosis</i>        | Ketepatan pemilihan obat yang disesuaikan dengan standar yang digunakan                                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ranitidin 150 mg/hari</li> <li>b. Femotidin 20 mg/hari</li> <li>c. Simetidin 400-800 mg/hari</li> <li>d. Omoprazole 20 mg/hari</li> <li>e. Lansoprazol 30 mg/hari</li> <li>f. Antasida 500-1000 mg/hari</li> </ul> | Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer (Pemenkes Nomor 5, 2014) |
| <i>Tepat Aturan pakai</i> | Aturan pakai obat yang disesuaikan dengan standar   | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ranitidin 150 mg/hari</li> <li>b. Femotidin 20 mg/hari</li> <li>c. Simetidin 400-800 mg/hari</li> <li>d. Omoprazole 20 mg/hari</li> <li>e. Lansoprazol 30 mg/hari</li> <li>f. Antasida 500-1000 mg/hari</li> </ul> | Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer (Pemenkes Nomor 5, 2014) |
| <i>Tepat Pasien</i>       | Tepat pasien didasarkan pada penggunaan obat yang sesuai dengan kondisi patologi dan fisiologi dari pasien. | Lembar pengukuran data   | Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer (Pemenkes Nomor 5, 2014) |

P-ISSN: 2656-8187, E-ISSN: 2656-9612

## 2.4. Populasi dan Sampel

### 2.4.1 Populasi

Populasi yang diambil dalam penelitian ini pada pasien *gastritis* sebanyak 110 pasien.

### 2.4.2 Sampel

Sampel penelitian ini adalah pasien yang berkunjung ke Puskesmas Duingi. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diambil data buku register pasien pada bulan Mei-Oktober 2018 dengan menggunakan lembar pengumpulan data, tehnik pengambilan yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

## 2.5 Kriteria Sampel

### 2.5.1 Kriteria Inklusi

1. Pasien yang didiagnosis Gastritis yang berkunjung ke Puskesmas Duingi yang dalam buku register pasien.
2. Mendapatkan pengobatan penyakit Gastritis dari dokter
3. Pasien memiliki identitas lengkap

### 2.5.2 Kriteria Eksklusi

Pasien dengan diagnosa gastritis dengan penyakit penyerta mendapatkan pengobatan lain.

## 3. Instrumen dan Metode Pengumpulan data

### 3.1 Instrumen Penelitian dan Metode Pengumpulan data

Instrumen Penelitian adalah lembar pengumpulan data yang masing-masing obat digunakan untuk pengobatan penyakit Gastritis.

### 3.2 Metode Pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pasien dengan cara mengambil data dari buku catatan pasien mulai dari bulan Mei-Oktober 2018. Kemudian mencatat nama pasien, usia, jenis kelamin dan obat yang digunakan dalam pengobatan Gastritis.

## 4. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode pengolahan data Setelah data sudah terkumpul selanjutnya diolah menjadi bentuk presentase dan disajikan dalam bentuk diagram atau tabel. Rumus presentase (Sibagariang, 2010):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi

n : Jumlah sampel

P-ISSN: 2656-8187, E-ISSN: 2656-9612

## 5. Hasil dan Pembahasan

### 5.1 Hasil Penelitian

**Tabel 4.1** Distribusi Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pasien Gastritis di Instalasi Rawat Jalan di Puskesmas Duingi pada Mei-Oktober 2018

| Jenis Kelamin | Jumlah Kasus | Persentase |
|---------------|--------------|------------|
| Laki-laki     | 54           | 49%        |
| Perempuan     | 56           | 51%        |
| Total         | 110          | 100%       |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan data jenis kelamin pada (tabel 4.1) menunjukkan bahwa perempuan memiliki jumlah kasus terbesar yaitu 56 kasus (51%) sedangkan laki-laki 54 kasus (54%).

**Tabel 4.2** Distribusi Pasien Berdasarkan Usia Pada Pasien Gastritis Rawat Jalan di Puskesmas Duingi Mei-Oktober 2018

| Usia (Tahun) | Jumlah Kasus | Persentase |
|--------------|--------------|------------|
| 11-15        | 19           | 17,3%      |
| 16-20        | 27           | 4,5%       |
| 21-25        | 21           | 19,1%      |
| 26-30        | 20           | 18,2%      |
| 31-35        | 18           | 16,4%      |
| 36-40        | 5            | 4,5%       |
| Total        | 110          | 100%       |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Pada penelitian ini ternyata didapatkan jumlah kasus gastritis terbanyak di Puskesmas Duingi pada bulan Mei-Oktober 2018 pada rentang usia 16-20 tahun yaitu 27 kasus (24,5%) dan jumlah kasus sedikit pada usia 36-40 tahun dengan jumlah 5 kasus (4,5%).

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Nofriyanti dan Fahleni (2015) dengan judul gambaran penggunaan obat gastritis pada pasien rawat jalan di salah satu Rumah Sakit di Provinsi Riau yaitu kisaran usia yang paling banyak terkena gastritis pada pasien usia 18-55 tahun sebanyak 99 kasus dari 124 pasien dan usia paling sedikit di usia 12-18 tahun sebanyak 4 kasus.

**Tabel 4.3** Distribusi Terapi Obat Tunggal Pasien Gastritis Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Duingi Mei-Oktober 2018

| Terapi Obat | Gastritis Jumlah | Kasus Persentase |
|-------------|------------------|------------------|
|-------------|------------------|------------------|

P-ISSN: 2656-8187, E-ISSN: 2656-9612

|            |    |        |
|------------|----|--------|
| Domperidon | 10 | 13,9%  |
| Antasida   | 48 | 66,7 % |
| Ranitidin  | 14 | 19,4%  |
| Total      | 72 | 100%   |

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019*

Pada penelitian ini didapatkan jenis terapi obat tunggal yang sering digunakan pada pasien gastritis yaitu obat antasida sebanyak 48 kasus (66,7%), obat ranitidin 14 kasus (19,4%), dan obat domperidon 10 kasus (13,9%)

**Tabel 4.3** Distribusi Terapi Obat Kombinasi Pasien Gastritis Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Duingi Mei-Oktober 2018.

| Terapi Obat Gastritis | Jumlah | Kasus Persentase |
|-----------------------|--------|------------------|
| Omeprazol+Antasida    | 7      | 33,3%            |
| Domperidon+Antasida   | 14     | 66,7%            |
| Total                 | 21     | 100%             |

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019*

Hasil penelitian ini didapatkan jenis terapi obat kombinasi yang sering digunakan pada pasien gastritis yaitu obat domperidon+antasida sebanyak 14 kasus (66,7%), dan obat omeprazol+antasida 7 kasus (33,3%).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofriyanti dan Fahleni (2015) dengan judul gambaran penggunaan obat gastritis pada pasien rawat jalan di Salah Satu Rumah Sait Provinsi Riau bahwa penggunaan obat kombinasi yang sering digunakan pada pasien gastritis yaitu obat dexanta+lansoprazol sebanyak 65 kasus (30,66%).

**Tabel 4.4** Distribusi Terapi Obat Pendukung Gastritis Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Duingi Mei-Oktober 2018

| Terapi Obat Pendukung Gastritis | Jumlah | Kasus Persentase |
|---------------------------------|--------|------------------|
| Vitamin B. Com                  | 54     | 40,6%            |
| Paracetamol                     | 51     | 38,3%            |
| Vitamin B12                     | 11     | 8,3%             |
| Asam Mefenamat                  | 16     | 12%              |
| Ibuprofen                       | 1      | 0,8%             |
| Total                           | 133    | 100%             |

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019*

Pada penelitian ini didapatkan jenis terapi obat pendukung yang digunakan pada pasien gastritis yaitu obat vitamin B.com sebanyak 54 kasus (40,6%), paracetamol 51 kasus (38,3%), asam mefenamat 16 kasus (12%), vitamin B12 11 kasus (8,3%) dan ibuprofen 1 kasus (0,8%).

P-ISSN: 2656-8187, E-ISSN: 2656-9612

**Tabel 4.5** Distribusi Ketepatan Terapi Obat Gastritis Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Duingi Mei-Oktober 2018

| Jenis Kriteria     | Sesuai | Persentase | Tidak Sesuai | Persentase | Total % |
|--------------------|--------|------------|--------------|------------|---------|
| Tepat Pasien       | 93     | 84,5       | 17           | 15,5       | 100%    |
| Tepat Obat         | 93     | 84,5       | 17           | 15,5       | 100%    |
| Tepat Dosis        | 93     | 84,5       | 17           | 15,5       | 100%    |
| Tepat Aturan Pakai | 93     | 84,5       | 17           | 15,5       | 100%    |

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019*

## 5. 2 Pembahasan

### 5.2.1 Distribusi Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pasien Gastritis Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Duingi pada Mei-Oktober 2018

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Duingi menunjukkan bahwa jumlah kasus yang sering menderita penyakit Gastritis yaitu perempuan 56 kasus (51%) sedangkan laki-laki 54 kasus (49%).

### 5.2.2 Distribusi Pasien Berdasarkan Usia Pada Pasien Gastritis Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Duingi pada Mei-Oktober 2018

Hasil penelitian ini yang didapatkan jumlah kasus gastritis terbanyak di Puskesmas Duingi pada bulan Mei-Oktober 2018 pada rentang usia 16-20 tahun yaitu 27 kasus (24,5%) dan jumlah kasus sedikit pada usia 36-40 tahun dengan jumlah 5 kasus (4,5%).

### 5.2.3 Distribusi Terapi Obat Tunggal Pada Pasien Gastritis Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Duingi pada Mei-Oktober 2018

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Duingi didapatkan terapi obat gastritis yang sering digunakan yaitu obat antasida sebanyak 48 kasus (66,7%), obat ranitidin 14 kasus (19,4%), dan obat domperidon 10 kasus (13,9%)

### 5.2.4 Distribusi Terapi Obat Kombinasi Pada Pasien Gastritis Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Duingi pada Mei-Oktober 2018

Berdasarkan penelitian ini didapatkan penggunaan terapi obat kombinasi yang sering digunakan pada pasien gastritis yaitu obat domperidon+antasida sebanyak 14 kasus (66,7%), dan obat omeprazol+antasida 7 kasus (33,3%).

### 5.2.4 Distribusi Terapi Obat Pendukung Pada Pasien Gastritis Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Duingi pada Mei-Oktober 2018

Berdasarkan penelitian ini didapatkan penggunaan terapi obat pendukung vitamin B.com sebanyak 54 kasus (40,6%), parasetamol 51 kasus (38,3%), asam mefenamat 16 kasus (12%), vitamin B12 12 kasus (8,3%) dan ibuprofen 1 kasus (0,8%).

### 5.2.5 Distribusi Ketepatan Terapi Pada Pasien Gastritis Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Duingi pada Mei-Oktober 2018

*P-ISSN: 2656-8187, E-ISSN: 2656-9612*

Pemilihan obat dikatakan tepat pasien apabila menggunakan obatnya tidak mempunyai kotraindikasi dengan kondisi pasien. Salah satu contoh kasus yaitu Tn.R dengan usia 21 tahun diberikan obat asam mefenamat untuk mengobati penyakit gastritis. Ketika pasien menerima obat asam mefenamat maka akan menyebabkan ketidakseimbangan faktor pengiritasi dan pelindung lambung tersebut dalam jangka waktu yang panjang (Amrullah dan Utami, 2016). Maka peneliti menyimpulkan bahwa ketepatan terapi pada pasien sebanyak 93 kasus (84,5%) dan tidak tepat pasien sebanyak 17 kasus (15,5%).

Obat yang diberikan pada pasien yang mengalami penyakit gastritis merupakan golongan obat NSAID (Non-Steroid Anti Inflammatory). Obat dari golongan ini dapat memicu terjadinya gastritis karena mekanisme kerjanya yang menghambat aksi dari enzim sikloosigenase, sehingga jika kerja dari sikloosigenase dihambat maka COX-1 tidak dapat membentuk prostaglandin dalam lambung. Menurut panduan praktek klinis bagi dokter di fasilitas pelayanan kesehatan primer bahwa penyakit gastritis diberikan terapi obat ranitidin, famotidin, simetidin, omeprazol lansoprazol dan antasida, kemudian data yang didapatkan obat yang diberikan adalah obat ibuprofen, sehingga peneliti menyimpulkan ketidaktepatan obat yang diberikan sebanyak 17 kasus (15,5%) dan tepat obat 93 kasus (84,5%).

Tepat dosis merupakan salah satu tujuan terapi untuk mencapai efek yang menguntungkan yang diinginkan dengan efek merugikan yang minimal. Penggunaan obat pada pasien gastritis di Puskesmas Duingi berdasarkan data yang didapatkan sebanyak 93 kasus (84,5%) dan tidak tepat dosis 17 kasus (15,5%).

Sedangkan untuk aspek tepat aturan pakai itu sendiri mengenai cara penggunaan obat yang meliputi waktu dan berapa kali obat tersebut digunakan. Data yang didapatkan dari catatan pasien mengenai penggunaan obat pada penyakit gastritis terdapat ketepatan aturan pakai obat sebanyak 93 kasus (84,5%). Dan untuk ketidaktepatan aturan pakai sebanyak 17 kasus (15,5%), karena penggunaan obat ibuprofen dan asam mefenamat tidak terdapat cara aturan pakai dalam panduan praktek klinis bagi dokter di fasilitas pelayanan kesehatan primer. Salah satu contoh kasus yaitu Ny.H dengan usia 27 tahun diberikan obat asam ibuprofen.

## **6. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di puskesmas Duingi dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan obat penyakit gastritis dapat dilihat pada tepat pasien 84,5%, tepat obat 84,5%, tepat dosis 84,5% dan tepat aturan pakai 84,5%. Untuk penggunaan obat terapi gastritis yang sering digunakan yaitu antasida 60,8%, domperidon 19,6%, ranitidin 12,5% dan omeprazol 7,1%. Dan untuk penggunaan obat pendukung pada pasien gastritis yaitu vitamin B.com 40,6%, paracetamol 38,3%, asam mefenamat 12%, vitamin B12 8,3% dan ibuprofen 0,8% yang sesuai dengan buku panduan praktek klinis di fasilitas kesehatan primer.

## **Ucapan Terima Kasih**

Untuk Yustan Asiki dan Sri Endang Arune selaku orang tua saya yang telah memberikan dukungan moral, material, serta selalu mendoakan selama penelitian. Serta kakak dan keluarga yang juga telah memberikan motivasi dalam penyelesaian penelitian ini.

## **Daftar Pustaka**

**Jurnal:**



**P-ISSN: 2656-8187, E-ISSN: 2656-9612**

- [1] Alvarado, A.M. and S.A. Navarro, 2016, Complex B vitamins: Physiology and Therapeutic Effect on Pain. *American Journal of Pharmacological Sciences*. 4(2): p. 20-27
- [2] Debby, Cynthia M.J., 2015, Evaluasi Drug Related Problems (DRPs) obat anti-peptik pada pasien dengan Peptic Ulcer Disease (PUD) non spesifik sekunder rawat inap RSUP. Dr. Sardjito Yogyakarta (studi kasus pada periode Januari 2013-Desember 2013) (skripsi). Fakultas Farmasi. Yogyakarta
- [3] Donna Morgan Murray, dkk. 2019. Evaluation Of New Anti-Infective Drug For The Treatment Of Gastritis And Peptic Ulcer Disease Associated With Infection By Helicobacter Pylori. Universitas Of Michigan Medical Center. Michigan
- [4] Nofriyanti, dkk. 2015. Gambaran Penggunaan Obat Gastritis Pada Pasien Rawat Jalan di Salah Satu Rumah Sakit di Provinsi Riau. Jakarta
- [5] Puji Rahayu, dkk. 2016. Karakteristik dan Pengobatan Pasien Gastritis di Puskesmas Wonorejo Semarang. Samarinda : 20-21
- [6] Sukarmin. 2012. Keperawatan Pada Sistem Pencernaan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Oka R.V., Kamaluddin., Harahap D.H., 2018. Rasionalitas penggunaan obat ranitidin pada pasien gastritis di Puskesmas Alang-alang Lebar Palembang. Universitas Sriwijaya. Palembang

**Prosiding:**

- [8] Departemen Kesehatan RI. 2007. Pedoman Pengobatan Dasar di Puskesmas. Direktorat Jendral Bina Kefarmasian
- [9] Permenkes No 5 tahun 2014. Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer. Kementerian Kesehatan : Jakarta

**Thesis/Disertasi:**

- [10] Amrullah FM, Utami N. 2016. Hubungan Konsumsi OAINS terhadap Gastritis. *Majority*. 5(5):
- [11] Joni Tandi. 2017. Tinjauan Pola Pengobatan Gastritis Pada Pasien Rawat Inap RSUD Luwuk. STIFA Pelita Mas Palu
- [12] Karwati, Dewi. 2012. Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Berisiko Gastritis Dan Stress Dengan Kejadian Gastritis Pada Wanita Usia 20-44 Tahun Yang Berobat Di Puskesmas Cilembang Tahun 2012. Universitas Siliwangi diakses 18 September 2014
- [13] Mycek, M. J, Harvey, R.A. dan Champe, P.C., 2001, Farmakologi Ulasan Bergambar 2nd ed. H. Hartanto, ed., Jakarta, Widya Medika

**Buku:**

- [14] Sibagariang. 2010. Buku Saku Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Diploma Kesehatan. Jakarta: CV.Trans Info Media

**Webside**

- [15] Jackson, S. 2006. Gastritis. Diambil dari <http://www.gicare.com/pated /ecd9546.htm>. Diakses tanggal 21 september 2014

*P-ISSN: 2656-8187, E-ISSN: 2656-9612*